



Kegiatan Infaq Jumat dalam Meningkatkan Internalisas Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu

Fitri Renaldi Putri

Sekolah Dasar Negeri 76 kota Bengkulu
fitrirenaldip@gmail.com

Received: 06-09-2024 Revised : 15-11-2024 Accepted: 03-12-06-2024 Published on: 04-12-2024

Abstract: The values of social care character are still difficult to internalize, marked by the fact that it is still difficult to share, help, help and still lack a sense of kinship among students. The purpose of describing Friday infaq activities in increasing the internalization of students' social care character values at SDN 76 Bengkulu City. Using a descriptive qualitative method. The subjects of the research are principals, teachers, and students. Interview, observation, and documentation data collection techniques. Data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study show that Friday infaq activities can increase the internalization of students' social care character values, such as devotion, help, family, loyalty, care, democracy, cooperation, discipline, tolerance, empathy, and devotion. Friday infaq activities such as condolence compensation activities, disaster compensation, school mosque renovation construction, holiday event activities, education costs for underprivileged students, and providing compensation to the underprivileged. Par conséquent, on peut conclure que la mise en œuvre des activités d'infusion du vendredi peut augmenter l'intériorisation des valeurs de caractère de l'aide sociale des élèves, de sorte qu'il peut être suggéré d'intérioriser les valeurs du caractère de l'attention des élèves, augmentant ainsi la mise en œuvre des activités d'infaculté du vendredi dans les écoles.

Keywords: Friday Infaq Activities, Internalization, Character Values of Social Care for Students.

Abstrak: Nilai-nilai karakter peduli sosial masih sulit diinternalisasikan, ditandai masih sulit berbagi, menolong, membantu dan masih kurang rasa kekeluargaan di kalangan siswa. Tujuan tulisan ini untuk mendeskripsikan kegiatan infaq jumat dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial siswa di SDN 76 Kota Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan infaq Jum'at dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial siswa, seperti sikap pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, setia, peduli, demokrasi, kerjasama, disiplin, toleransi, empati, dan sikap pengabdian. Kegiatan infaq Jum'at seperti kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, biaya pendidikan siswa kurang mampu, dan memberikan santunan kepada masyarakat kurang mampu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan infaq jumat dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial siswa, sehingga dapat disarankan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter peduli siswa, maka tingkatan pelaksanaan kegiatan infaq jumat di sekolah.

Kata Kunci: Kegiatan Infaq Jumat, Internalisasi, Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Siswa.



Pendahuluan

Internalisasi nilai-nilai karakter merupakan nilai dasar yang sangat penting untuk dipelajari, karena nilai-nilai karakter merupakan kepribadian seseorang yang membedakan dengan orang lain. Nilai-nilai karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan.¹ Nilai-nilai karakter juga merupakan sebuah proses perkembangan yang tidak pernah berakhir selama manusia hidup.² Karakter merupakan akhlak, moral, maupun kepribadian individu yang dibentuk oleh internalisasi berbagai kebajikan yang dinilai menjadi dasar pikiran, pendapat, atau perilaku, serta kinerja.³ Karakter juga merupakan perpaduan antara etika dan moralitas. Moralitas lebih memperhatikan tingkah laku manusia, bisa dikatakan/salah, baik/buruk. Etika menilai baik dan jahat menurut norma-norma yang berlaku pada masyarakat tertentu, sedangkan tatanan moral menekankan bahwa orang memiliki keyakinan yang melekat pada hakikatnya yaitu (baik dan jahat) ada pada waktu yang bersamaan.⁴ Sehingga nilai-nilai karakter perlu diinternalisasikan. Internalisasi nilai-nilai karakter adalah untuk membentuk karakter seseorang agar berakhlak mulia, toleransi,

tanggung dan berperilaku baik. Sebagaimana telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi 18 nilai karakter bangsa yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, menghargai prestasi, cinta tanah air, persahabatan, suka membaca, cinta damai, peduli lingkungan, kepedulian sosial dan rasa tanggungjawab.⁵ Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai karakter menjadi sangat penting termasuk nilai kepedulian sosial.

Internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial merupakan merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan tentang berakhlak mulia, toleransi, tanggung, berperilaku baik dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Ini merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia karena manusia adalah makhluk social, sulit hidup sendirian dan masih memerlukan bantuan orang lain.⁶ Kepedulian social merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, disinilah kepedulian social menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau

¹Alwazir Abdusshomad, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (76018): 31-49, <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.7676>.

²Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.

³Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di

sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.

⁴Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).

⁵Risdiany, H. ., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696-711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>

⁶Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.



masyarakatnya.⁷ Kepedulian social merupakan perasaan bertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Oleh karena itu kepedulian sosial tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses latihan dan didikan.⁸ Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai karakter peduli social membutuhkan latihan dan didikan melalui kegiatan infaq jumat.

Kegiatan infaq jumat merupakan kegiatan wadah pembangunan nilai-nilai karakter siswa dan pengembangan nilai-nilai karakter atau pembentukan karakter siswa. Kegiatan infaq jumat juga membutuhkan partisipasi baik orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini sekolah.⁹ Kegiatan infaq jumat juga berperan mendidik siswa menjadi beriman, bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan berketerampilan memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, tanggung jawab dan mencakup keinginan untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain setiap saat.¹⁰ Kegiatan infaq jumat memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan

nilai-nilai karakter peduli sosial, dan membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹¹ Sehingga terwujud lingkungan sosial yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan hal yang berbeda yaitu mulai runtuhnya nilai-nilai karakter dikalangan siswa di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Umartin, dkk. (2024) menunjukkan bahwa runtuhnya nilai-nilai karakter dikarenakan faktor orang tua atau rumah tangga yang kacau seperti sang ayah tidak betah di rumah, sering keluar mencari wanita lain, atau kawin lagi melampiaskan hawa nafsu tanpa niat membina rumah tangga yang sejahtera, akibatnya si istri sakit hati dan balas dendam, atau bahkan terperosok kedalam dunia hitam, tinggallah anak-anak tanpa asuhan orang tua, sehingga terjadi gangguan etika dan moralitas pada anak.¹² Termasuk pengaruh media sosial membuat pudarnya nilai-nilai karakter peduli sosial seperti adanya media sosial mereka lebih berfokus pada identitas mereka di dunia maya yang menyebabkan mereka kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar, sehingga sikap gotong royong dan kekeluargaan di setiap desa atau daerah saat ini menjadi tidak sekental dulu.¹³ Selain itu,

⁷Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206.

⁸ Azizah P. N. dkk. (2020). Tingkat Pedulian Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan. *Jurnal Pelangi*. Vol. 12 No. 1 Desember 2020. h. 9-15

⁹Stephanus Ngamanken, "Pentingnya Pendidikan Karakter," *Humaniora* 5, no. 1 (76014):

¹⁰Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 76016. Buku. Hal. 5-7.

¹¹Moh AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 76, no. 1 (76019), <https://doi.org/10.764176/jpp.v76i1.43176>.

¹² Umartin, D., Suradi, A., & Khairiah, K. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 10690–10700. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9135>

¹³ Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesian higher



gaya hidup generasi muda sekarang juga sudah terlihat banyak perubahan mulai dari cara mereka berpenampilan, penggunaan bahasa sehari-hari, cara mereka bersosial, bahkan gaya rambut, dan banyak lagi cenderung individualistik.¹⁴ Penurunan kualitas nilai-nilai karakter saat ini terutama di kalangan siswa, membutuhkan pendidikan karakter yang memainkan peran menginformasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, bertanggung jawab, jujur, peduli dan adil dan membantu siswa untuk memahami, menghormati dan menciptakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵ Sebagaimana hasil survey di SD Negeri 76 Kota Bengkulu telah melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq Jumat.

Kegiatan infaq Jumat dilakukan oleh seorang guru yang menyampaikan materi secara lisan ataupun praktek pendidikan dapat memberikan jiwa siswa untuk mengikuti pembelajaran dan pembiasaan praktek yang diterapkan di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter peduli sosial adalah dengan menggunakan metode pembiasaan pada anak di lingkungan mereka. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Penanaman peduli sosial di SD Negeri 76 Kota Bengkulu telah dilakukan dengan beragam, salah satu kegiatan infaq Jumat. Kegiatan ini memiliki kepercayaan yang beragam karena di sekolah ini memiliki berbeda agama. Siswa, guru, dan tenaga kependidikan tidak hanya beragam

Islam, namun juga ada juga yang beragama Kristen. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter peduli sosial menjadi sangat penting untuk dibahas, dengan mengangkat judul; Pelaksanaan Kegiatan Infaq Jumat dalam meningkatkan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu.

Untuk memudahkan pembahasan judul ini, maka penulis merumuskan kedalam tiga pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan infaq Jumat di SDN 76 Kota Bengkulu; (2) Bagaimana Internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial di SDN 76 Kota Bengkulu; dan (3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan infaq Jumat dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial di SDN 76 Kota Bengkulu. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dibahas pada bagian pembahasan berikut ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana Creswell (2012), menjelaskan penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih mempertimbangkan sifat bermakna dari fenomena tersebut. Analisis dan wawasan penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan frase yang digunakan.¹⁶ Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafriada, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022) bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses dan signifikansi

education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710-e710.

¹⁴Faishal Arif Hibatullah, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar* 10, no. 1 (7607676): 1-9, <https://doi.org/10.764815/pear.v10i1.7647683>.

¹⁵Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.

¹⁶Creswell, J. W. (2012). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.



hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada faktor manusia, objek dan kelembagaan, serta hubungan atau interaksi antara faktor-faktor tersebut, dengan tujuan untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena.¹⁷

Tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban atas fenomena atau pertanyaan melalui penerapan proses ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif. Teori di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis beberapa fenomena dan tidak menutup kemungkinan ditambahkan hal-hal baru pada data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa pihak, yaitu kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa peserta didik SDN 76 Kota Bengkulu, yang telah mengikuti pelaksanaan program Infaq jumat, yang dimana program Infaq jumat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses analisis data mengikuti Huberman melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data sebagai proses pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) penyajian data sebagai upaya menyajikan hasil penelitian; dan (3) verifikasi data sebagai tahapan pendataan menyimpulkan, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh.¹⁸

¹⁷Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.

¹⁸ Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363-91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berisikan uraian berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan dan didapatkan peneliti dilapangan tentang program infaq jumat dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di SDN 76 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Infaq Jumat

Peduli sosial merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia karena manusia sulit untuk hidup sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain, dari situlah muncul sikap peduli sosial atau kepedulian terhadap orang lain. Setiap manusia sebagai makhluk sosial berusaha untuk menjalin hubungan yang positif dengan sesamanya karena dengan demikian menumbuhkan kerukunan dan persatuan yang erat antar sesama manusia, sehingga berkembang sikap peduli sosial.¹⁹

Penanaman nilai-nilai melalui kegiatan infaq jumat dapat membentuk karakter siswa yang merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter yang religius. Proses ini memang telah banyak tersebar, akan tetapi perlu pengkajian lebih lanjut terhadap lembaga pendidikan yang terkait untuk melihat tingkat keberlangsungan penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi berbagai permasalahan.²⁰ Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu

¹⁹ Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 47-53.

²⁰Khairiah, D. A., Rahmanita, U., & Jumanti, O. Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 143-158.



tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan.²¹ Religiusitas atau rasa agama merupakan kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai karakter yang dirancang oleh lingkungannya.²² Bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya.²³

Kegiatan infaq jumat juga mengajarkan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci Allah telah merinci dan mengatur perintah-perintah Allah SWT bagi manusia, termasuk salah satu nilai karakter tersebut yaitu kepedulian sosial, seperti tolong-menolong, saling berbagi. Kajian tentang manusia dan berbagai jenis kehidupan sosialnya menjadi topik utama. Elemen yang paling penting adalah bahwa instruksi tersebut menggabungkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah sosial manusia. Nilai-nilai, adat-istiadat, dan cara hidup mereka didasarkan pada nilai-nilai sosial, moral, dan

agama. Dalam Surah Al-Maidah ayat 2 Al-Qur'an, dijelaskan bagaimana seharusnya manusia berperilaku di bumi atau bertindak terhadap orang lain.²⁴ Ayat tersebut mengajarkan umat Islam untuk saling mendukung dan berbuat baik kepada orang lain. Ayat ini mendorong individu untuk saling mencintai daripada saling membenci. Selain memberikan arahan dan peringatan, beliau juga mengajak umat Islam dan non-Muslim untuk saling berbuat baik. Perintah dan teguran terjadi karena mengamati fenomena kehidupan yang mungkin diabaikan orang lain.²⁵

Kegiatan infaq jumat mengajarkan nilai-nilai karakter kepedulian sosial terhadap orang lain sangat penting, karena tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Saling tolong menolong merupakan salah satu cita-cita kepedulian sosial, dimana setiap Muslim berkewajiban untuk saling membantu dalam hal-hal sosial seperti makanan, minuman, pakaian, dukungan, semangat, nasihat, atau sekedar senyuman ramah. Bentuk-Bentuk kepedulian sosial merupakan pengembangan sikap kepedulian sosial dalam pendidikan karakter yang harus dilakukan dalam bentuk program kegiatan dan di lingkungan. Sikap peduli sosial sangat penting di dalam kelas dan harus

²¹Susanti, A., Rahmatika, Z., Istiana, A., & Arafah, A. L. A. (2024). Penanaman Nilai Religius Melalui Program Infaq. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Hal. 25

²² Suherun, S. (2024). Implementasi Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Smp Negeri 2 Losari. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(4), Hal. 264

²³Kamaruddin, K. (2024). Peran Media Video Dalam Memahami Pembelajaran Pecahan Senilai Di Upt SD Negeri 4 Belawae. *Edutech: Jurnal*

Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 3(4), Hal. 256

²⁴Herwati, H., & As' ari, H. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Islam dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar (Al-Zarnuji). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), Hal.88.

²⁵Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), Hal.20.



dikembangkan. Siswa diajarkan bagaimana membangun sikap peduli sosial, karena sikap ini berguna bagi mereka di masa depan ketika mereka berada dalam lingkungan sosial.²⁶

Kegiatan infaq jumat mengajarkan cara yang tepat dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa dengan membiasakan dan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik serta penanaman akhlak sejak usia dini. Termasuk juga memberikan pendidikan karakter untuk menuju terbentuknya perilaku yang baik pada siswa dengan tiga kemampuan yang harus dimilikinya, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitupun dengan guru harus memiliki kemampuan tersebut.²⁷

Pelaksanaan kegiatan Infaq jumat dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa yaitu dengan adanya program Infaq jumat yang dilaksanakan setiap hari jumat pada pagi hari yang diawali dengan pembacaan surah pendek, Asmaul Husna, dan terakhir berinfaq merupakan salah satu program yang memberikan pembiasaan yang baik, sehingga program jumat menjadikan siswa lebih ikhlas dalam melaksanakan program jumat, dan siswa juga merasa lebih dekat kepada Allah SWT, serta siswa hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT. Ditambah dengan adanya program jumat ini

merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang lain, seperti membantu dalam kelancaran dan kenyamanan untuk warga sekolah melaksanakan ibadah sholat.

Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya.²⁸ Nilai juga merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai kebutuhan atau suatu yang ingin dicapai. Nilai sangat dibutuhkan semua manusia, mengingat nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan manusia.²⁹

Nilai karakter dapat dikatakan sebagai watak atau tabiat yang dimiliki seseorang dan bukan bawaan lahir tetapi dapat dibentuk.³⁰ Nilai karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang didasarkan pada totalitas psikologis mencakup keseluruhan potensi manusia baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta totalitas sosio cultural.³¹ Pendidikan karakter berkaitan dengan moral *knowing/learning to know*, pada tahapan merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter yang orientasinya pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-

²⁶Ahsanulkhqa, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). Hal. 7

²⁷Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), Hal. 30

²⁸Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), hal.170.

²⁹Fitri, E. (2024). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 80/1 Km. 3 Muara Bulian: Social Care

Value Education for Class V Students at State Elementary School 80/1 Km. 3 Muara Bulian. *JUGI: Jurnal Guru Inovatif*, 1(1), Hal.2.

³⁰Zaedi, M., & Rizkia, R. D. (2019). Analisis Model Pembelajaran Berkarakter dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), Hal. 20

³¹Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), Hal. 85



nilai. Diharapkan pada tahap ini siswa mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. *Moral Feeling* atau *moral loving*, tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran guru pada tahap ini adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika. *Moral doing* atau *moral action* merupakan puncak keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, dan siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam perilakunya sehari-hari, seperti sikap sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.³²

Nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter ditanamkan sedini mungkin pada anak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman tetapi harus mampu membentuk karakter siswa.³³ Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan

emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja.³⁴ Pembentukan karakter siswa dilakukan di sekolah melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan tidak mengalami kesulitan melaksanakannya.³⁵ Penanaman nilai-nilai karakter sebagai aspek penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.³⁶ Nilai karakter membimbing siswa untuk mencintai Allah SWT, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Termasuk nilai karakter kepedulian sosial.³⁷

Kepedulian sosial merupakan tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai

³²La Fua, J., Nurlila, R. U., & Wekke, I. S. (2018, July). Strategy of Islamic education in developing character building of environmental students in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012149). IOP Publishing. Hal. 7

³³Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 123

³⁴Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), Hal.55

³⁵Nurulhaq, D., Fikri, M., Azizah, H. N., Rohmah, F. N., & Sukmara, G. F. (2021). Urgensi Iffah bagi Masyarakat Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), Hal. 41

³⁶Hamdan, D. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), Hal. 244

³⁷Ningrum, L. S., Supardi, K. I., Jumaeri, J., & Haryani, S. (2020). Pengembangan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran kimia materi hidrokarbon SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), Hal. 2490



karakter kepada siswa sejak usia dini. Nilai karakter siswa itu berbeda-beda. Salah satunya adalah nilai kepedulian sosial, dan mulai memudar, misalnya sering terjadi perkelahian antar siswa, perilaku tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru.³⁸ Oleh karena itu, nilai karakter kepedulian sosial merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan oleh Sekolah Dasar.

Nilai karakter kepedulian sosial siswa dapat ditanamkan melalui program infaq jumat, siswa menjadi suka berinfaq kepada orang yang kurang mampu, masjid, orang yang terkena musibah, siswa membantu dengan memberikan sumbangan. Internalisasi nilai-nilai peduli sosial yang ditanamkan melalui kegiatan infaq jumat, siswa memberikan infaq sesuai dengan besarnya nominal yang sudah diberikan atau yang sudah diamanahkan oleh orang tuanya tanpa adanya pengurangan nominal dengan alasan pribadi, dan meskipun jika siswa tidak meminta kepada orang tuanya, siswa tetap melaksanakan infaq walaupun dengan nominal yang lebih kecil. Selain itu terlihat juga siswa berpartisipasi melakukan perhitungan hasil dana infaq, didalam melakukan perhitungan tersebut peserta didik melakukannya dengan jujur dan tidak ada kecurangan.

Nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan infaq adalah nilai karakter kepedulian sosial. Nilai karakter terwujud dengan siswa yang menyisihkan sebagian rezeki atau uang sakunya untuk diinfakkan. Hal ini sejalan dengan Maulidya menjelaskan bahwa kegiatan sedekah/infaq jumat adalah untuk mengajarkan kepada siswa nilai karakter yaitu kerelaan hati dalam bersedekah dan kegiatan memberi alangkah lebih mulia dibandingkan menerima.³⁹ Nilai karakter peduli sosial terwujud dengan menginfakkan uang sakunya untuk membantu orang lain, gemar berinfaq secara rutin dapat membangun karakter peduli terhadap sesama.⁴⁰

Pelaksanaan Kegiatan Infaq Jumat dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial.

Nilai karakter peduli sosial siswa dapat dibangun melalui kegiatan infaq jumat di sekolah. Pembangunan karakter siswa dapat diperoleh melalui pendidikan karakter yang dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.⁴¹ Pembangunan nilai karakter diawali dari lingkungan keluarga sebagai model utama atau teladan pembangunan karakter siswa untuk mewujudkan manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakal dan religius.⁴² Orang tua dan guru memberikan contoh yang baik

³⁸Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui pembiasaan harian dalam perspektif behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), Hal.145.

³⁹Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). INTEGRASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), Hal. 66.

⁴⁰ Sari, R. K., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Pembiasaan Pagi di SD Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), Hal. 4230.

⁴¹ Wibowo, T. A. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), Hal. 85

⁴²Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH:*



pada berbagai aspek perkembangan siswa.⁴³ Orang tua dan guru sebagai model bagi siswanya, mendorong siswa untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, selalu menyampaikan pesan positif, memahami perkembangan anak, mendorong siswa lebih percaya diri serta mandiri sehingga menjadi idola yang baik bagi siswanya. Peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter memiliki hubungan timbal balik. Keluarga sebagai dasar pembentukan awal sedangkan sekolah sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehingga terwujud siswa sebagai generasi robbani.⁴⁴

Nilai karakter siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan infaq jumat. Pelaksanaan kegiatan infaq jumat diperlukan dukungan dari semua pihak mulai dari wali murid, guru hingga kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu juga menjelaskan sebagai berikut: “Program infaq jumat Alhamdulillah mendapat dukungan dari semua pihak mulai dari siswa, wali siswa, kepala sekolah hingga pihak yayasan, sehingga sudah menjadi ide yang kuat dan menyatu.” Sesuai hasil penelitian Dian (2021) menjelaskan bahwa adanya kerjasama antara guru dan orang tua dengan aktif dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah, membina anak yang sesuai dengan pendidikan Islam, infak, penanaman tauhid, mengadakan program *outing class*,

terbiasa sholat dhuha, silaturahmi pada keluarga siswa, mengaktifkan buku komunikasi, menjadi contoh kebiasaan-kebiasaan yang positif untuk kegiatan sehari-hari.⁴⁵

Kegiatan infaq jumat menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter sosial melalui Infaq Jum’at, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal berupa adanya dukungan dari semua pihak mulai dari wali siswa, para guru, kepala sekolah hingga kepala yayasan dalam penerapan pendidikan karakter sosial. Hal ini memberikan motivasi yang kuat bagi siswa dalam menerapkan Infaq jum’at. Karena pihak yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan menguatkan. Selain dukungan pihak internal, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui Infaq Jum’at juga memperoleh dukungan dari pihak eksternal madrasah, seperti bantuan insidental dari masyarakat sekitar, meskipun masyarakat tersebut tidak memiliki putra/putri sebagai siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, karena kepercayaan masyarakat pada pihak sekolah terkait pembangunan nilai-nilai karakter peduli sosial siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut: “kegiatan infaq jumat ada juga bantuan dan ikut membantu warga sekitar sekolah dan yang lainnya, untuk melatih karakter kepedulian sosial kepada warga masyarakat sekitar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan

Journal of Islamic Culture and Education, 1(2), Hal. 243

⁴³Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), Hal. 13

⁴⁴Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), Hal. 51

⁴⁵Dian, N., Mulyasa, M., & Fathurrohman, A. (2021). Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), Hal. 39



infaq jumat dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter peduli sosial siswa di sekolah.

Kesimpulan

Program infaq jumat dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa, karena data diatas sama menjelaskan tentang adanya didikan dan kebiasaan yang baik membentuk siswa tumbuh dengan nilai-nilai kebaikan, serta siswa memiliki keyakinan kepada Allah SWT sehingga siswa merasa ikhlas dan hanya mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT atas kepeduliannya kepada sesama.

Program kegiatan infaq jumat dapat meningkatkan karakter peduli sosial, karena data tersebut sama menjelaskan tentang melaksanakan kepercayaan dari guru dan orang tua, serta berani berkata jujur jika berinfaqnya tidak sebanyak seperti saat uang infak sudah disiapkan dari rumah atau dikasih orang tua, selain itu siswa memiliki sikap sopan, ramah, hormat, jujur, adil dan penyayang sesama teman-temannya. Program infaq jumat dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa, sehingga siswa menjadi saling suka menolong, peduli dan membantu orang lain yang membutuhkan atau orang yang terkena musibah dan bersikap dermawan

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, Alwazir. "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 31-49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>.
- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180.
- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus

Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187-201.

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aini, Qurratul Wara Hastuti. Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *ZISWAF*, vol. 3, No. 1, Juni 2016.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Alumunium Manado." *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 217-24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.
- Barokah, Siti. 2016. Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrahmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN.
- Batubara, Helmina. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243-272. *Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019.
- Dasi, Silfiah. 2017. Penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Dusun Jedong dilakukan dengan cara



- individu, kelompok atau organisasi. Skripsi. Gresik: UMG.
- Dian, N., Mulyasa, M., & Fathurrohman, A. (2021). Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 39-52.
- Dikawati, Ayu Amey. "Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusumo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri." IAIN Ponorogo. IAIN Ponorogo, 2019.
- Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Fahrudin, Ahmad Afghor, and Mohammad Syamsi. "Korelasi Antara Strategi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dengan Terbentuknya Akhlaq Dalam Diri Siswa." *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2020): 141-50. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 369-87.
- Fauzul Mizanul Ahsan, dkk. Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Lamongan. Ahsan, et al/*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 12 Desember 2019.
- Fitri, E. (2024). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 80/1 Km. 3 Muara Bulian: Social Care Value Education for Class V Students at State Elementary School 80/1 Km. 3 Muara Bulian. *JUGI: Jurnal Guru Inovatif*, 1(1), 1-16.
- Fuad, M. Hadziq. 2013. Fiqih zakat, infaq, dan sedekah. Modul pembekalan ekonomi ziswaf.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui pembiasaan harian dalam perspektif behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145-152.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14-25.
- Hamdan, D. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244-261.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herwati, H., & As' ari, H. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Islam dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar (Al-Zarnuji). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 80-106.
- Hibatullah, Faishal Arif. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* 10, no. 1 (2022): 1-



9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.242>
83. Iryana, Rizky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cy9de>. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpo=buku-konsep-danpedoman-ppk>.
- Kamaruddin, K. (2024). PERAN MEDIA VIDEO DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN PECAHAN SENILAI DI UPT SD NEGERI 4 BELAWAE. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(4), 256-263. <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i4.2678>
- Kemdikbud. Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat
- Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 47-53.
- Khairiah, D. A., Rahmanita, U., & Jumanti, O. (2021). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 143-158.
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesian higher education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710-e710.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 123-144.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247-56.
- La Fua, J., Nurlila, R. U., & Wekke, I. S. (2018, July). Strategy of Islamic education in developing character building of environmental students in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012149). IOP Publishing.
- Latifah, Lisna zein. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.
- Lesmana, Indra, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro. "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan* 2, no. 6 (2017): 205-11.
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). INTEGRASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 66-76. menunaikan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *Ziswaf Jurnal Zakat dan Wakaf* vol. 5, No. 2.
- Ningrum, L. S., Supardi, K. I., Jumaeri, J., & Haryani, S. (2020). Pengembangan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran kimia materi hidrokarbon SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), 2490-2497.
- Nur, Nabila Afifah. 2020. Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim



- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Nurulhaq, D., Fikri, M., Azizah, H. N., Rohmah, F. N., & Sukmara, G. F. (2021). Urgensi Iffah bagi Masyarakat Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 41-60.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19.
- Sari, R. K., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Pembiasaan Pagi di SD Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4230-4245.
- Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan
- Setiawan, Bagus. 2015. Infaq dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261, *Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1.
- Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146-50.
- Suherun, S. (2024). IMPLEMENTASI MODEL ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI 2 LOSARI. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(4), 264-274.
- Susanti, A., RAHMATIKA, Z., ISTIANA, A., & ARAFAH, A. L. A. (2024). PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM INFAQ. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25-34.
- Syafiq, Ahmad. 2018. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).
- Umartin, D., Suradi, A., & Khairiah, K. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10690-10700. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9135>
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51-61.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- Wibowo, T. A. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 81-88.
- Zaedi, M., & Rizkia, R. D. (2019). Analisis Model Pembelajaran Berkarakter dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 20-39.